

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fluor albus atau yang biasa disebut keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina selain darah, berupa lendir berwarna putih, kekuningan, kelabu, hingga kehijauan (Utami et al., 2024). Di Indonesia, sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena iklim tropis di negara ini mendukung pertumbuhan jamur, yang menjadi salah satu penyebab tingginya kasus keputihan. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 75% perempuan di dunia akan mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup, dan sekitar 45% di antaranya akan mengalami dua kali atau lebih (Susanto & Ramona, 2024).

Keputihan yang dialami oleh wanita bisa bersifat normal atau abnormal. Keputihan normal biasanya tidak berbau, jernih, serta tidak menyebabkan gatal atau nyeri. Sementara itu, keputihan abnormal disebabkan oleh infeksi yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, termasuk bakteri, jamur, dan parasit (Yohana & Oktanasari, 2021).

Penyebab keputihan salah satunya yaitu infeksi jamur *Candida* yang disebabkan oleh organisme seperti ragi yaitu *Candida albicans* (Hamida, 2024). *Candida albicans* adalah jamur yang biasanya hidup di saluran pencernaan, vagina, mulut, dan kulit (Astutik et al., 2021). Infeksi jamur yang terjadi pada vagina dan area sekitar pembukaan vagina (vulva) yang disebabkan oleh jamur *C. albicans* disebut dengan *Kandidiasis vulvovaginal*.

Gejala infeksi ini meliputi rasa gatal, nyeri, serta pembengkakan atau kemerahan pada area vagina. Pengobatan untuk infeksi yang disebabkan oleh *C. albicans* dapat dilakukan dengan menggunakan obat atau produk yang berfungsi sebagai antifungi (Nadia & Rokhana, 2024).

Namun, beberapa jenis obat yang tersedia untuk mengatasi infeksi jamur candida memiliki mekanisme molekuler yang sudah resisten terhadap pertumbuhan *C. albicans* (Amir et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan alternatif obat antijamur dengan mengeksplorasi sumber bahan alami yang berpotensi sebagai antijamur. Salah satu tanaman herbal yang dapat digunakan untuk menurunkan populasi *C. albicans* ialah daun kemangi (*Ocimum Basilicum*) dan bunga kecombrang (*Etlingera elatior*). Daun kemangi (*Ocimum Basilicum*) dan bunga kecombrang (*Etlingera elatior*) umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai lalapan.

Kandungan bahan aktif daun kemangi (*Ocimum Basilicum*) diantaranya tannin, flavonoid, steroid (saponin), dan minyak atsiri yang terdiri dari *sinalol*, *linalool*, *eugenol*, dan asam monosinat (Wirayuni & Nugrahini, 2020). Eugenol yang terkandung pada daun kemangi dapat membunuh jamur penyebab keputihan patologis. Komponen tanin yang ada dalamnya dapat membantu mengurangi sekresi cairan vagina (Azizah & Dewi, 2020). Selain itu, saponin dapat merusak membran sel, sementara flavonoid menghambat pertumbuhan sel *C. albicans* (Harahap, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah et al. (2023), pada konsentrasi 15% ekstrak daun dan batang

kemangi sudah mampu menghambat pertumbuhan *C. albicans* dengan diameter zona hambat 6 mm.

Kecombrang (*Etlingera elatior*) juga memiliki manfaat dalam pengobatan. Bunga kecombrang mengandung berbagai senyawa kimia, termasuk alkaloid, flavonoid, poliferol, steroid, saponin dan minyak atsiri (Sari et al., 2022). Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hariani (2022), ekstrak etanol dari bunga kecombrang menunjukkan aktivitas antifungi terhadap *Malassezia furfur* mulai dari konsentrasi 15%, namun tidak efektif dalam menghambat pertumbuhan *Aspergillus niger*.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai aktivitas antifungi ekstrak daun kemangi terhadap jamur *C. albicans* dan belum adanya penelitian tentang aktivitas antifungi ekstrak bunga kecombrang terhadap jamur *C. albicans*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai aktivitas antifungi ekstrak bunga kecombrang dan daun kemangi metode infusa terhadap jamur *C. albicans* yang diperoleh dari swab vagina mahasiswi D4 TLM UNAIC.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan, apakah terdapat aktivitas antifungi pada ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) metode infusa terhadap jamur *Candida albicans* yang diperoleh dari keputihan mahasiswi D4 TLM UNAIC?

1.3 Tujuan Penelitian

3.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran identifikasi jamur *Candida albicans* pada keputihan mahasiswa D4 TLM UNAIC dan untuk mengetahui aktivitas antifungi pada ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) metode infusa terhadap jamur *Candida albicans* yang diperoleh dari keputihan mahasiswa D4 TLM UNAIC.

3.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengisolasi jamur *Candida albicans* pada keputihan mahasiswa D4 TLM UNAIC.
- b. Untuk mengidentifikasi jamur *Candida albicans* pada keputihan mahasiswa D4 TLM UNAIC.
- c. Untuk mengetahui resistensi jamur *Candida albicans* terhadap antijamur *ketoconazole* dan antiseptik merk X.
- d. Untuk mengetahui daya hambat berbagai konsentrasi ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) metode infusa terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans*.
- e. Untuk mengetahui daya hambat optimal ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) metode infusa terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Dengan dilakukan penelitian ini manfaat yang dapat diambil oleh peneliti adalah :

- a. Dapat memberikan informasi mengenai manfaat dari ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) sebagai obat alami terhadap kesehatan tubuh.
- b. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut tentang manfaat dan kegunaan dari bunga kecombrang dan daun kemangi sebagai antijamur *Candida albicans*.

1.4.2 Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan kontribusi tentang uji sensitivitas ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans*.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi bagi Masyarakat bahwa kandungan dari ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) dapat digunakan sebagai alternatif obat herbal terhadap infeksi jamur *Candida albicans*.